

Pengaruh Pengungkapan *Coporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2023

Imroatus Sangadah^{1*}, Puji Astuti², Badrus Zaman³
Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Alamat : Jl.Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri,Jawa Timur 64112

*Korespondensi penulis: Ima558856@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of Corporate Social Responsibility disclosure, Good Corporate Governance, and Company Size on Company Profitability. This study uses a quantitative causality approach. The data used are secondary data in the form of annual financial reports of the food and beverage sub-sector listed on the IDX in 2021-2023. The sampling technique used purposive sampling, so that a sample of 24 companies was obtained. The data analysis technique used multiple linear regression analysis which was tested using SPSS 25. The results of the study show that CSR disclosure partially has a significant positive effect on company profitability. Partially, GCG has no effect on profitability. While company size partially has a significant negative effect on profitability. Simultaneously, CSR Disclosure, GCG, and Company Size affect Company Profitability. Companies are expected to continue to implement and improve CSR disclosure, form audit committees not only to meet formal and regulatory requirements, but also to optimize the function and real contribution of the audit committee itself. And it is hoped that large companies can use their assets efficiently in their company operations, so that the company's profitability is maximized.*

Keywords: *Corporate Social Responsibility Disclosure, audit committee, company size, profitability.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Coporate Social Responsibility*, *Good Copoate Govenance*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga didapatkan sampel sebanyak 24 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang diuji menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan. Secara parsial GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Secara simultan Pengungkapan CSR, GCG, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan. Perusahaan diharapkan agar tetap melaksanakan dan meningkatkan pengungkapan CSR, membentuk komite audit bukan hanya sekedar untuk memenuhi persyaratan formal dan regulasi, tetapi juga untuk mengoptimalkan fungsi dan kontribusi nyata dari komite audit itu sendiri. Dan diharapkan perusahaan-perusahaan besar dapat menggunakan asetnya secara efisien dalam operasionalnya perusahaan, sehingga perolehan profitabilitas perusahaan semakin maksimal.

Kata Kunci: Pengungkapan *Coporate Social Responsibility* , komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan perekonomian Indonesia dari waktu ke waktu mengalami kenaikan yang cepat dan komplek. Meskipun mengalami tekanan akibat pandemi Covid yang terjadi di

2019, sektor manufaktur sendiri perlahan mengalami pertumbuhan. Perekonomian Indonesia sebagian besar didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga dan salah satu industri yang berkembang pesat saat ini adalah perusahaan makanan dan minuman. Pertumbuhan industri makanan dan minuman (mamin) di triwulan III-2022 mencapai 3,57%, lebih tinggi dari periode yang sama tahun lalu yang tercatat 3,49% (Kemenperin, 2022). Meskipun terdampak pandemi Covid-19, subsektor mamin masih mampu tumbuh dan berkontribusi pada pertumbuhan industri nonmigas yang mencapai 4,88%. Pada periode yang sama, industri makanan dan minuman berkontribusi sebesar 37,82% terhadap PDB industri pengolahan non-migas, sehingga menjadikannya sebagai subsektor dengan kontribusi PDB terbesar. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 4,47 pada tahun 2023, namun angka ini lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya yang mencapai 4,90% (IDX, 2024). Pada tahun 2022, industri makanan dan minuman memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB industri pengolahan non-migas, yaitu sebesar 38,35%. Industri makanan dan minuman di Indonesia juga mengalami peningkatan pada tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,54% menjadi Rp775,1 triliun.

Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan, profit yang perusahaan sendiri dapatkan sangat berguna untuk kegiatan pendanaan perusahaan yaitu disimpan dalam bentuk laba ditahan atau dijadikan dividen untuk para pemegang saham yang telah berkontribusi membantu pendanaan perusahaan (Pradnyaswari & Dana, 2022). Profitabilitas sendiri dapat mempengaruhi independensi serta elastisitas perusahaan dalam melaksanakan aktivitas CSR.

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah dengan adanya pengungkapan CSR. Perusahaan akan memperoleh reputasi yang baik di masyarakat saat mereka melaksanakan CSR dengan baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan performa keuangan perusahaan (Musfirati, Ginting dan Lukman, 2021). Dalam meningkatkan keuntungan, seringkali perusahaan kurang memperhatikan kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan sekitarnya sehingga muncul beberapa fenomena terkait permasalahan CSR. Mengutip dari Liputan6.com, Astra Agro Lestari (AAL) telah dituduh melakukan pelanggaran hak asasi manusia (HAM) dan kerusakan lingkungan (Liputan6.com, 2023). Akibat dari tuduhan ini, delapan perusahaan besar internasional memutuskan untuk tidak membeli produk dari rantai pasok AAL.

Selain pengungkapan CSR, *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan turunnya profitabilitas. *Good Corporrare Governance* masih menjadi salah satu kelemahan yang di punyai sebagian besar perusahaan di Indonesia,

seperti yang diketahui bahwa salah satu penyebab krisis ekonomi di akhir tahun 90-an adalah karena tata kelola perusahaan yang kurang baik (Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2021). Namun sampai saat ini masih ada saja perusahaan yang tersandung kasus terkait prinsip GCG ini misalnya saja PT. Tiga Pilar Sejahtera Food. Direktur Pemeriksaan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Edi Broto Suwarno membeberkan bukti-bukti manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh mantan direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) Joko Mogoginta dan Budhi Istanto (INVESTOR.id, 2021).

Perusahaan yang mampu meningkatkan laba perusahaannya, maka akan mempunyai peluang untuk memperbesar dan memperluas perusahaan. Perusahaan yang besar dan sahamnya tersebar luas memiliki keunggulan tersendiri dalam menghadapi tantangan bisnis dan kemampuan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang lebih tinggi, karena didukung oleh aset yang besar sehingga masalah yang terkait dengan aset dapat diatasi dengan lebih baik (Musfirati et al., 2021). Ukuran perusahaan yang besar menggambarkan bahwa aset yang dikuasai perusahaan dipasar sudah banyak dan memberikan keuntungan dalam profitabilitas karena cakupan pasarnya (Natanael & Mayangsari, 2022). Diperkuat oleh Christiaan (2022), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

2. KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan sebagai rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2018). Jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terdiri dari 4 (empat) yaitu margin laba kotor (*Gross Profit Margin*), margin laba bersih (*Net Profit Margin*), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA). Namun dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan ROA dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Corporate Sosial Responsibility

Corporate Sosial Responsibility merupakan suatu sistem dan peraturan yang mengontrol, mengurus, dan mengawasi proses manajemen perusahaan untuk memfasilitasi hubungan antara manajemen, pemegang saham, dan pihak lain yang memiliki kepentingan untuk menghasilkan value added (Dhevi, 2022). Pengungkapan CSR adalah data yang diungkapkan perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan (Sumartono *et al.*, 2021). Pengungkapan CSR berdasarkan GRI G4 dirumuskan sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu sistem dan regulasi, mengawasi, serta mengelola proses pengelolaan bisnis bertujuan untuk memperlancar interaksi antara manajemen, pemegang saham, dan pihak-pihak terkait yang memiliki kepentingan untuk mewujudkan *value added* bagi bisnis usaha (Dhevi, 2022). Dampak dari penerapan GCG ialah kinerja perusahaan yang efisien dan efektif melalui keselarasan manajemen perusahaan. Peran komitmen dan independensi dari dewan direksi dan dewan komisaris sangat dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan perusahaan, sehingga menghasilkan profitabilitas yang baik (Dhevi, 2022). GCG dalam penelitian ini diproksikan dengan komite audit dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit yang dimiliki oleh perusahaan}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah suatu indikator yang dapat mengindikasikan kondisi perusahaan yang dilihat dari gambaran besar kecilnya suatu perusahaan (Pradnyaswari & Dana, 2022). Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki aset yang lebih besar, penjualan yang lebih tinggi, dan kapitalisasi pasar yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia menggunakan data laporan keuangan yang diperoleh dengan mengakses laman BEI yaitu www.idx.id. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik kausalitas. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan atau *annual report* yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data yaitu studi lapangan dan studi kepustakaan.

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2021 – 2023 yang berjumlah 95 perusahaan.

Sampel

Sampel penelitian menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan sehingga total sampel dengan periode 3 tahun penelitian adalah 72 sampel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS Versi 25.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang baik harus memenuhi yaitu data residual terdistribusi normal atau uji normalitas residual, tidak adanya autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Pengujian Normalitas sebelum outlier

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		72
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,06196350
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,136
	<i>Positive</i>	,136
	<i>Negative</i>	-,117
<i>Test Statistic</i>		,136
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,002 ^c

Sumber: *Output SPSS Versi 25*

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* nilai *Asym.sig* hanya berkisar 0,002 yang artinya data residual tidak terdistribusi normal. Ada beberapa cara agar data residual dapat terdistribusi secara normal, namun dalam penelitian ini menggunakan uji outlier.

Tabel 2 Hasil Pengujian Normalitas Setelah Outlier

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		60
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,05019464
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,087
	<i>Positive</i>	,087
	<i>Negative</i>	-,068
<i>Test Statistic</i>		,087
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

Sumber: *Output SPSS Versi 25*

Setelah dilakukan outlier dengan membuang data yang *ekstrem* sampel berkurang sebanyak 12 dan sampel akhir menjadi 60 sampel. Setelah dilakukan uji kembali nilai yang dihasilkan pada *Asym.sig* sebesar 0,200. Dapat dikatakan bahwa nilai *Asymp.sig* 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 .

Tabel 3 Hasil Pengujian Multikolinieritas

<i>Coefficients^a</i>			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	CSR	,841	1,189
	GCG	,956	1,046
	Ukuran Perusahaan	,867	1,153
a. <i>Dependent Variable: Profitabilitas</i>			

Sumber: *Output SPSS Versi 25*

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance CSR sebesar 0,841 dan VIF sebesar 1,189, nilai tolerance GCG sebesar 0,956 dan VIF sebesar 1,046 dan Ukuran Perusahaan mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,867 dan VIF sebesar 1,153. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data tidak mengalami multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikansi > 0,05 jadi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Pengujian Multikolinieritas

<i>Coefficients^a</i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1(Constant)	,162	,091		1,790	,079
CSR	,073	,057	,180	1,281	,205
GCG	-,017	,014	-,153	-1,162	,250
Ukuran Perusahaan	-,003	,003	-,137	-,990	,327

a. *Dependent Variable: ABS_RES*

Sumber: *Output SPSS Versi 25*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai sig pada variabel CSR yaitu sebesar 0,205, variabel GCG sebesar 0,250 dan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,327. Dari ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa variabel CSR, GCG dan Ukuran Perusahaan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Pengujian Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	Durbin-Watson
1	,435 ^a	,189	,146	,05152	2,244

a. *Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, GCG, CSR*
b. *Dependent Variable: Profitabilitas*

Sumber: *Output SPSS Versi 25*

Berdasarkan uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai dari Durbin Watson sebesar 2,244. Nilai ini dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah sampel sebanyak 60 dengan 4 variabel sehingga didapatkan Nilai dl (batas bawah) = 1,4797 dan du (batas atas) sebesar 1,6889. Hasil analisa data menunjukkan bahwa nilai DW (2,244) terdapat di antara (du) 1,6889 dan (4-du) 2,312 atau $1,6889 < 2,244 < 2,312$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi linier.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Hasil analisis regresi linier dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	,409	,167		2,454	,017
	CSR	,331	,105	,412	3,140	,003
	GCG	-,018	,027	-,082	-,669	,506
	Ukuran Perusahaan	-,012	,006	-,283	-2,194	,032
a. <i>Dependent Variable: Profitabilitas</i>						

Sumber: *Output SPSS Versi 25*

- a. Nilai konstanta adalah 0,409 mengindikasikan bahwa jika variabel pengungkapan CSR, GCG, dan ukuran perusahaan bernilai tetap atau dalam keadaan konstan, maka variabel profitabilitas (ROA) mengalami perubahan sebesar 0,409.
- b. Variabel pengungkapan CSR memiliki nilai koefisien sebesar 0,331. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika pengungkapan CSR mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel GCG dan ukuran perusahaan tetap atau konstan, maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,331 dan sebaliknya.
- c. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai koefisien sebesar -0,018. Nilai negatif tersebut mengindikasikan jika *Good Corporate Governance* (GCG) mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel pengungkapan CSR dan ukuran perusahaan tetap atau konstan, maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar -0,018 dan sebaliknya.
- d. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -0,012. Nilai negatif tersebut mengindikasikan bahwa jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel pengungkapan CSR dan GCG tetap atau konstan, maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar -0,012 dan sebaliknya.

3. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Tabel 7 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,435 ^a	,189	,146	,05152
a. <i>Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, GCG, CSR</i>				
b. <i>Dependent Variable: Profitabilitas</i>				

Sumber: *Output SPSS Versi 25*

Hasil dari tabel Summary uji koefisien determinasi (R^2) adalah 0,146 yang dapat dilihat pada tabel bagian *Adjusted R Square*. Nilai 0,146 tersebut dapat diartikan bahwa variabel pengungkapan CSR, GCG dan ukuran perusahaan hanya dapat menjelaskan varian terhadap variabel *dependent* yaitu profitabilitas (ROA) sebanyak 14%, dan sisanya sebanyak 86% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Pengujian hipotesis dalam penelitian dilakukan menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan uji simultan (uji-F).

a. Uji Parsial

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	(Constant)	,409	,167		2,454	,017
	CSR	,331	,105	,412	3,140	,003
	GCG	-,018	,027	-,082	-,669	,506
	Ukuran Perusahaan	-,012	,006	-,283	-2,194	,032

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Output SPSS Versi 25*

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dijelaskan dan ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian pengaruh pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas

Pengungkapan CSR berdasarkan tabel di atas memiliki nilai sig sebesar 0,003 dimana nilai sig dibawah nilai 0,05, sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa pengungkapan CSR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

2. Pengujian pengaruh GCG terhadap Profitabilitas perusahaan

Berdasarkan hasil uji t di atas GCG memiliki nilai sig sebesar 0,506 dimana nilai sig di atas dari 0,05, sehingga hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa GCG secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas perusahaan

Berdasarkan hasil uji t di atas ukuran perusahaan mempunyai nilai sig sebesar 0,032 dimana nilai sig di bawah dari 0,05, sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa GCG secara parsial memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,035	3	,012	4,363	,008 ^b
	Residual	,149	56	,003		
	Total	,183	59			
a. Dependent Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, GCG, CSR						

Sumber: *Output SPSS Versi 25*

Berdasarkan hasil uji F di atas menunjukkan nilai sig sebesar 0,008. Nilai tersebut dibawah nilai 0,05 sehingga hipotesis yang diambil yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa secara simultan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

1. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara parsial pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan nilai sig yaitu sebesar 0,003 dimana nilai sig lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa pengungkapan CSR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

Pengaruh positif menandakan jika pengungkapan CSR naik maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pengungkapan CSR merupakan informasi yang disampaikan oleh pihak perusahaan kepada stakeholders dengan tujuan untuk dapat menginformasikan aktivitas-aktivitas yang telah dijalankan oleh perusahaan yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan. Penerapan CSR dapat membantu perusahaan memperoleh pengakuan positif dari masyarakat, menciptakan citra baik, dan meningkatkan loyalitas

konsumen, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan. Pengungkapan CSR juga dapat memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan seperti pelanggan, investor, dan mitra bisnis. Kepercayaan dan hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bisnis, termasuk peningkatan penjualan dan peluang investasi, yang akhirnya mampu menumbang pada peningkatan profitabilitas. Hasil tersebut menandakan bahwa peningkatan profit perusahaan perlu didorong dengan adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara parsial *Good Corporate Governance* (komite audit) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan nilai sig yaitu sebesar 0,506 dimana nilai sig > 0,05 , sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial *Good Corporate Governance* (komite audit) tidak mempengaruhi profit secara signifikan.

Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bisa disebabkan oleh ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Bapepam melalui keputusan LK Nomor Kep-643/BL/2012. Dalam keputusan tersebut, ditentukan bahwa komite audit harus terdiri sekurang-kurangnya 3 anggota yang terdiri dari setidaknya 1 komisaris independen sebagai ketua komite dan 2 anggota lain dari luar perusahaan publik atau emiten. Karena ukuran komite audit sudah distandarisasi dan diatur oleh regulasi, semua perusahaan cenderung memiliki ukuran komite yang serupa. Oleh karena itu, perbedaan jumlah anggota komite audit tidak menjadi faktor yang signifikan dalam analisis profitabilitas perusahaan.

Faktor lain penyebab yang membuat komite audit tidak memiliki dampak terhadap profit perusahaan yaitu peran dan fungsi komite audit itu sendiri, dimana komite ini bertugas mengawasi pelaporan keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi. Fokus utamanya adalah pada pengendalian internal dan transparansi, bukan pada peningkatan laba secara langsung. Dengan demikian, meskipun komite audit memainkan peran penting dalam tata kelola perusahaan yang baik, jumlah anggotanya bukanlah faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil ini mendorong perusahaan agar perusahaan tidak hanya membentuk komite audit untuk memenuhi persyaratan formal dan regulasi yang ada, tetapi juga untuk mengoptimalkan fungsi dan kontribusi nyata dari komite audit itu sendiri.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan yang diprosikan dalam ln total asset berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan nilai sig yaitu sebesar 0,506 dimana nilai sig lebih besar dari 0,506, sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Pengaruh ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukanlah faktor yang dominan dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin luas ukuran perusahaan, semakin rumit atau kompleks koordinasi antar departemen dan unit bisnisnya. Kompleksitas ini dapat menyebabkan biaya tambahan dan menurunkan efisiensi operasional. Di samping itu, perusahaan besar sering menghadapi biaya tetap yang signifikan seperti administrasi, manajemen, dan infrastruktur, yang tidak selalu proporsional dengan pertumbuhan perusahaan. Hal ini dapat mengurangi margin keuntungan karena biaya-biaya tersebut cenderung tetap tinggi meskipun skala operasi meningkat. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sari dan Budiasih ” Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula biaya untuk menjalankan operasionalnya”(dalam Helfiardi & Suhartini, 2021). Ini artinya bahwa perusahaan harus bisa mengelola asetnya dengan baik dan seefisien mungkin, sehingga ketika perusahaan itu semakin besar maka aset yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin besar pula.

4. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara parsial pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, secara parsial GCG tidak mempengaruhi profitabilitas, secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun berdasarkan uji simultan (uji F) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig < 0,05 dimana nilai sig yaitu sebesar 0,008. Dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,146 yang dapat diartikan bahwa variabel pengungkapan CSR, GCG dan ukuran perusahaan hanya dapat menjelaskan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) sebesar 14%, dan sisanya sebesar 86% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial mempengaruhi profitabilitas perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) secara parsial tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Saran

Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan dan lebih transparan dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) nya karena terbukti memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan diharapkan agar membentuk komite audit bukan hanya sekedar untuk memenuhi persyaratan formal dan regulasi yang ada saja, tetapi juga untuk mengoptimalkan fungsi dan kontribusi nyata dari komite audit itu sendiri. Dan diharapkan perusahaan-perusahaan besar dapat menggunakan aset-asetnya secara efisien dalam operasionalnya perusahaan. Untuk peneliti selanjutnya yang mengajukan topik yang serupa, dapat menambah variabel bebas dan diukur dengan proksi lain.

DAFTAR REFERENSI

- Christiaan, P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *AkMen*, 19(April), 37–50. <https://ejournal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/2439/1236>
- Dhevi, R. D. K. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(1), 498–527. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4991>
- Helfiardi, R. D., & Suhartini, S. (2021). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor barang makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(3), 516–523. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL> Pengaruh
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- IDX. (2024). *Industri Makanan dan minuman menanti berkah lebaran 2024*. IDX Channel.Com.

- INVESTOR.id. (2021). *OJK Beberkan Pelanggaran Mantan Direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.*
- Kemenperin. (2022). *No Title.* Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. <https://kemenperin.go.id/artikel/23696/Kemenperin:-Industri-Makanan-dan-Minuman-Tumbuh-3,57-di-Kuartal-III-2022>
- Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (2021). *Pemerintah Tekankan Pentingnya Penerapan GCG untuk keberlanjutan Bisnis dan Upaya Menarik Investasi.* <https://www.ekon.go.id/publikasi/detai/3025/pemerintah-tekankan-pentingnya-penerapan-gcg-untuk-keberlanjutan-bisnis-dan-upaya-menarik-investasi>
- Liputan6.com. (2023). *Kasus Dugaan Kriminalisasi Petani, 1 Perusahaan Sawit RI Dikabarkan Dijauhi Pembeli Internasional.* <https://www.liputan6.com/global/read/5233611/kasus-dugaan-kriminalisasi-petani-1-perusahaan-sawit-ri-dikabarkan-dijauhi-pembeli-internasional?page=2>
- Musfirati, A., Ginting, L., & Lukman, M. (2021). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *JISAMAR*, 5(2). <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>
- Natanael, N., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh NIM, BOPO,CAR, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomi Triakti*, 2(2), 1091–1102. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/view/14682>
- Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022). Pengaruh Likuiditas,Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Lverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif. *E- Jurnal Manajemen*, 11(3), 505–525. www.ojs.unud.ac.id
- Putra, I. G. N. ., & Susila, I. G. N. . (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan. *Jurnal Manajemen*, 6(2), 178–187. www.idx.co.id
- Rahayu, A. S. (2019). Corporate Social Responsibility (Csr) Antara Ethics-Perilaku Organisasi-Responsibility Dan Penerapannya Di Organisasi Pemerintah. *Jurnal Managemenet Studies*, 6(2), 65–78. <https://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/view/6819>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (ed.); Pertama). Cipta Media Nusantara. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ntw_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&

dq=metode+penelitian+&ots=f2uK7KQsbv&sig=6pLwmuifgEXvO4mKitB-nxCPkEI&redir_esc=y#v=onepage&q=metode penelitian&f=false

- Riadi, M. (2020). *Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria dan Indikator)*. KAJIANPUSTAKA. <https://www.kajianpustaka.com/2020/04/ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator.html>
- Saputra, G., Sundiman, D., & Mujtahid, I. M. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2020). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 1191. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.1215>
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). BPFE.
- Solikhah, I. (2022). *PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP PROFITABILITAS DAN MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) Tahun 2015-2017*. 10(02), 1–13. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/article/view/9511>
- Subiyanti, S., & Zannati, R. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Kinerja Perbankan. *JMSAB*, 2(3), 127–136. <http://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB/article/view/93>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. <https://www.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono>
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi* (Fauzia M. (ed.); Pertama). ANDI Yogyakarta dengan BPFE.
- Sumartono, S., Noch, M. Y., Zakaria, Z., & Pratama, A. (2021). Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility pada Perusahaan Publik di Indonesia: Melalui Karakteristik Perusahaan. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 9. <https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111830>